

PENGARUH MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS X MA BALONGREJO SUMOBITO JOMBANG

Adibah

Fakultas Agama Islam Universitas Darul 'Ulum Jombang
E-mail: jauhariadibah@gmail.com

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media video terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas X MA Balongrejo Sumobito Jombang.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen. Ekspserimen ini menggunakan 30 siswa sebagai sampel dari 34 populasi siswa kelas X IPA dan siswa kelas X IPS tahun pelajaran 2020/2021. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tes berupa pemberian pretest dan posttest. Pengumpulan data non tes menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Untuk analisis datanya menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis (uji-t).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pada uji hipotesis penentuan t_{hitung} ditentukan dengan perhitungan Uji-t. Dari perhitungan data diperoleh hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis alternative (H_a) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh dari media video pembelajaran terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa kelas X MA Balongrejo Sumobito Jombang.

Kata kunci : Aqidah Akhlak; Hasil Belajar Siswa; Media Video.

Abstraction

This study aims to determine the effect of video media on learning outcomes of aqidah akhlak of class X MA Balongrejo Sumobito Jombang students.

This type of research is quantitative with experimental methods. This experiment used 30 students as a sample from 34 population of class X science students and class X social studies students in the 2020/2021 school year. Collecting data in this study with tests in the form of giving pretest and posttest. Non-test data collection using a questionnaire,

observation and documentation. For data analysis, the researcher used normality test, homogeneity test and hypothesis test (t-test).

The results showed that, in the hypothesis test, the determination of tcount was determined by calculating the t-test. From the calculation of the data, the results of the t_{count} are smaller than t_{table}, so the null hypothesis (H₀) is accepted, and the alternative hypothesis (H_a) is rejected. So it can be concluded that there is no effect of learning video media on students' learning outcomes of aqidah akhlak of class X MA Balongrejo Sumobito Jombang students.

Keywords: Aqidah Akhlak; Student learning outcomes; Video Media.

1. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Allah berfirman :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemura (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam (4) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹ (QS. Al-Alaq 1-5)

Surat Al-Alaq ayat 1-5 merupakan ayat yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai bukti bahwa beliau telah sah diangkat sebagai nabi dan rasul. Ayat yang pertama berisikan perintah untuk membaca أَقْرَأْ . Membaca merupakan salah satu aktivitas dalam pendidikan yang tidak dapat diabaikan baik membaca yang tersurat maupun membaca alam dan fenomena yang tersirat. Membaca merupakan materi pertama yang disebutkan dalam surat Al-Alaq. Hal ini sesuai dengan potensi dasar manusia yang

¹Departemen Agama RI., *Alqur`an dan Terjemah* (Semarang: Toha Putra, 1990), hlm. 597

dianugrahi tiga potensi yaitu pendengaran, penglihatan dan perasaan.² Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Artinya : dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberimu pendengaran, Penglihatan, dan Hati nurani, agar kamu bersyukur.*³ (QS. An-Nahl 78)

Firman-Nya di atas menunjuk kepada alat-alat pokok yang digunakan guna meraih pengetahuan. Yang alat pokok pada objek yang bersifat material adalah mata dan telinga, sedang pada objek yang bersifat immaterial adalah akal dan hati.⁴

Dalam permasalahan ini peneliti menfokuskan penelitian terhadap permasalahan belajar pada manusia dengan meneliti siswa yang melakukan proses belajar di luar kelas dengan berbantuan media video yang dianggap memenuhi kriteria dalam mengembangkan potensi dasar manusia yang terdapat pada pendengaran, penglihatan, dan perasaan.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Association of Education and Communication Technology/ AECT secara etimologi, kata “media” merupakan bentuk jamak dari “medium”, yang berasal dari Bahasa Latin “medius” yang berarti ‘tengah’. Dalam Bahasa Indonesia, kata “medium” dapat diartikan sebagai ‘antara’ atau ‘sedang’ sehingga pengertian media dapat mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan informasi (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan. Media dapat diartikan sebagai suatu bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi.⁵

²Colle Said, *Paradigma Pendidikan dalam Perspektif Surat Al-Alaq Ayat 1-5* dalam *hunafa: jurnal studia Islamika*, vol. 13, no 1 juni 2016, hlm. 100

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 302-303

⁴*Ibid.*, hlm. 304

⁵Hasnul Fikri dan Ade Sri Madona, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hlm. 8

Dari paparan definisi media yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dijadikan perantara oleh informan kepada penerima untuk menyampaikan pesan dan informasi melalui alat bantu.

Selanjutnya, istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa: “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Berdasarkan konsep tersebut, dalam kata pembelajaran terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Mengajar adalah kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa agar berkembang potensi yang ada pada dirinya serta terjadi proses perubahan dalam dirinya baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor. Ini berarti bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi antara dua arah atau dua pihak yaitu pihak yang mengajar (guru) sebagai pendidik dengan pihak yang belajar (siswa) sebagai peserta didik.⁶ Komunikasi dua arah yang dimaksudkan bisa tatap muka secara langsung atau menggunakan alat komunikasi jarak jauh.

Banyak ahli yang memberikan batasan tentang media pembelajaran. AECT, misalnya, mengatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan. Gagne mengartikan media pembelajaran sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar.⁷

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu komponen yang digunakan oleh pendidik, untuk merangsang peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

b. Pengertian Video

Video merupakan rekaman kejadian/peristiwa atau proses yang berisi urutan gambar bergerak disertai suara. Isi video lebih realistik dibanding animasi. Video membutuhkan tempat penyimpanan yang besar. Video digital kini menjadi komponen

⁶Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 8-9

⁷Fikri dan Madona, *Pengembangan Media...*, hlm. 11-12

multimedia yang populer karena mudah diolah oleh komputer. Video digital membutuhkan persyaratan perangkat keras komputer yang tinggi dalam hal prosesor dan memory serta periperhal pendukung.⁸

Video pembelajaran adalah suatu media video yang dirancang secara sistematis berpedoman kepada kurikulum yang berlaku dan dalam pengembangannya mengaplikasikan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga program tersebut memungkinkan siswa mencermati pelajaran lebih mudah dan menarik.⁹

c. Pengertian Hasil Belajar

Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik, bahwa perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek antara lain: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.¹⁰

Adapun hasil belajar menurut Bloom dalam Purwanto yang menggolongkan kedalam tiga ranah yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar mengajar. Tiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Ranah kognitif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Ranah efektif mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan sikap, nilai-nilai, perasaan, dan minat. Ranah psikomotor mencakup hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau gerak yang ditunjang oleh kemampuan psikis.¹¹

⁸Herman Dwi Surjono, *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep dan Pengembangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), hlm. 16

⁹Arief Darmawan, *Modul 10 Membuat Media Video Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan Dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 5-6

¹⁰Muhamad Afandi, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA Press, 2013), hlm. 4

¹¹*Ibid.*, hlm. 6

d. Pendidikan Aqidah Akhlak

1) Pendidikan Aqidah

Aqidah jamaknya adalah “Aqa’id”, dapat diartikan sebagai kepercayaan, keimanan atau dogma. Menurut pengertian secara etimologi adalah “ikatan” sangkutan. Secara terminologi dapat diartikan kepercayaan, keyakinan. Bidang aqidah ini adalah bidang yang sangat pokok dalam ajaran agama Islam. Secara prinsip aqidah dapat diartikan sebagai suatu ide, anutan pikiran yang mempengaruhi jiwa seseorang bahkan merupakan bagian dari jasmani dan rohani seseorang itu untuk diyakini, dibela, dibenarkan, diperjuangkan dan dikembangkan. Pembahasan tentang aqidah berarti menceritakan tentang keimanan.¹²

2) Pendidikan Akhlak

Akhlak secara etimologi berasal dari kata “khalaqa”, yang asal katanya “khuluqun” berarti; perangai, tabiat, adat atau “khalqun” yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Akhlak adalah budi pekerti atau moral, sehingga bias terdiri dari akhlak baik (*akhlaqul karimah*) dan akhlak buruk.¹³ Keluarga merupakan sumber dan media paling utama dalam pendidikan akhlak untuk anak-anak sebagai institusi yang mula-mula sekali berinteraksi dengannya. Untuk itu mereka mendapat pengaruh atas segala tingkah laku orang tua.¹⁴

Media belajar sebagai salah satu komponen pendukung sangatlah diperlukan. Hal ini dapat dilihat dari kegunaan dan fungsi dari media itu. Media dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi, termasuk materi aqidah akhlak. Ketika media disangkut pautkan dengan materi, ini akan mempermudah siswa dari membayangkan menganalisis dan menerapkannya pada kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya sehari-hari media video belum banyak digunakan oleh guru-guru di Indonesia. Dimungkinkan hanya sekolah elit dan berakreditasi A saja masih menggunakan media video untuk mengaplikasikan gambaran dari materi tersebut. Mata pelajaran agama misalnya, sangat minim dengan media video. Untuk menalarkan

¹²Mardianto, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Medan: IAIN Press, 2002), hlm. 43

¹³*Ibid.*, hlm. 45

¹⁴*Ibid.*, hlm. 46

sebuah materi pada mata pelajaran agama lebih banyak menggunakan perumpamaan, analogi, contoh dari kisah dan nasihat tokoh ulama.

e. Penelitian yang Relevan

Terdapat penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis diantaranya:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Eka Fitri Aprilia (2011), dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran Audio-Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran PAI di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang*. Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Instrumen penelitian adalah angket dan Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan tes. Data analisis dengan perhitungan statistic menggunakan rumus chi kuadrat, mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Penerapan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang adalah sedang sebesar 56,52%. Artinya dalam proses belajar-mengajar Pendidikan Agama Islam siswa sangat antusias dan dapat menerima proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran audio-visual. 2) Hasil belajar siswa kelas X SMA Islam Soerjo Alam Ngajum Malang pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan. Sebelumnya, hasil pre-test siswa kelas X A sebelum penerapan media audio-visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil belajarnya sedang, intervalnya 54-67 dengan persentase 39,13% setelah penerapan media audio-visual berubah menjadi berkategori tinggi dengan interval 90-100 dengan persentase 73,91% sedangkan pada kelas XB non audio-visual yakni berdasarkan hasil pre-test, hasil belajarnya tinggi (59-74) dengan persentase 71,44%. Setelah ujian post-test, hasil belajarnya kategori sedang (65-79) dengan persentase 47,62%. Pengaruh media pembelajaran audio-visual terhadap hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan

Agama Islam dapat dilihat dari hasil perhitungan Koefisien Kontiengsi (KK) = 03843 dan dari hasil perhitungan Chi Kuadrat pada taraf signifikan 5%; diperoleh $X^2_{hit} > X^2_{5\%}$ yaitu $7,625 > 5,9991$. Hal ini berarti hipotesis diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan akibat penerapan media pembelajaran audio-visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Gustiar Aldi Septiana (2018), dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Eksperimen di MTs Raudlatul Ulum Pasirgadung – Mancak Kab. Serang). Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuasi eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pada penelitian ini kelas VII A sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan media video dan kelas VII B sebagai kelas kontrol yang diajar tidak menggunakan media video. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Teknik analisis data menggunakan uji-t. Hasil penelitian menyatakan bahwa hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada data post-test tersebut maka diperoleh nilai $t_{hitung} =$ dengan $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 30 + 30 - 2 = 58$ dan $\alpha = 0,025$ maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,001$. Karena $17,12$ berada di luar interval $-2,001 \leq t_{hitung} \leq 2,001$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

f. Pengajuan Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar aqidah akhlak siswa.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian eksperimen semu. Desain penelitian quasi eksperimen sering digunakan pada penelitian lapangan atau di masyarakat. Pada desain penelitian ini tidak ada pembatasan yang ketat terhadap randomisasi dan pada saat yang sama dapat mengontrol ancaman-ancaman validitas.¹⁵

Tabel 2.1
Rancangan Pretest-postest Kelompok-kelompok Tak Setara

Subjek	Pretest	Perlakuan	Posttest
R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

- R = Pemilihan subjek penelitian atau perlakuan yang diberikan dalam pemilihan populasi penelitian dilakukan secara acak
 X = Variabel eksperimen yang dimanipulasi.
 O = Observasi atau tes.

Dalam penelitian ini populasi dari keseluruhan siswa kelas X berjumlah 34 siswa dimana siswa tersebut terdiri dari 17 siswa kelas X IPA dan 17 siswa kelas X IPS. Pada penelitian kali ini kedua kelas akan dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama dengan perlakuan pemberian video dan kelompok kedua dengan perlakuan tanpa video.

Proses penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Kuesioner (Angket); adalah metode pengumpulan data angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Peneliti memberikan angket yang telah disusun dan diujicobakan kepada responden serta telah dihitung validitas dan reliabilitasnya kepada responden penelitian.¹⁶

¹⁵Imas Masturoh dan Nauri Anggita T, *Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Kesehatan, 2018), hlm. 142

¹⁶Masganti Sitorus, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. (Medan: IAIN Press, 2011), hlm. 78

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner atau angket bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa dalam menggunakan media video dalam proses belajar mengajar dan juga tanggapan siswa yang dalam proses belajar siswa mengenai peneliti dalam menyampaikan materi.

- b. Tes; merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang berbagai aspek dalam tingkah laku dan kehidupan batin seseorang, dengan menggunakan pengukuran (measurement) yang menghasilkan suatu deskripsi kuantitatif tentang aspek yang diteliti.¹⁷ Data ini digunakan untuk mendapatkan hasil uji kemampuan siswa dalam penangkapan materi dan pemahaman sebelum dimulainya suatu pembelajaran.
- c. Observasi; merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁸ Dari para peneliti yang berpengalaman diperoleh suatu petunjuk, bahwa mencatat kejadian selama observasi bukan sekedar mencatat, tetapi juga melakukan pertimbangan dan kemudian melakukan penilaian kedalam suatu skala bertingkat (sekali, berulang, sering kali), dan sebagainya.¹⁹
- d. Dokumentasi; merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun, dipilih yang sesuai dengan tujuan dan focus masalah. Dokumentasi sering dicontohkan dengan foto-foto baik dalam acara tertentu maupun dalam penelitian.²⁰ Dalam penelitian ini yang dimaksud dokumentasi tidak hanya foto-foto saja, tapi juga gambar, tulisan, buku, monografi dan lain sebagainya.

Instrumen (alat ukur) yang digunakan dalam penelitian ini tes. Penggunaan tes ini untuk melakukan pretest dan posttest. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 79

¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), hlm. 145

¹⁹Ma'ruf Abdullah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 253

²⁰Ismail Suardi Wekke, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Yogyakarta: Penerbit CV. Adi Karya Mandiri, 2019), hlm. 147

Aspek kognitif:

- a. C1 (mengingat)
- b. C2 (memahami)
- c. C3 (menerapkan)
- d. C4 (menganalisis)

Tabel 2.2
Instrumen Penelitian

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi	Aspek Kognitif dan Nomor Soal				Jumlah Soal
			C1	C2	C3	C4	
Memahami konsep tauhid dalam Islam	Menjelaskan pengertian tauhid	Pengertian tauhid	3				3
	Menyebutkan macam-macam Tauhid	Nama-nama lain ilmu tauhid	7				7
	Menjelaskan makna kalimat Tauhid	Makna kalimat tauhid	9				9
	Menyebutkan hikmah dan manfaat bertauhid	Hikmah bertauhid		6			6

Instrument penelitian berupa tes pilihan ganda akan diperlukan perhitungan validitas, reliabilitas taraf kesukaran dan daya beda untuk memenuhi kriteria soal yang baik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis inferensial (analisis data pada sampel digunakan untuk penggeneralisasian pada populasi) dengan prasarat uji normalitas dan homogenitas lalu peneliti juga menggunakan uji hipotesis menggunakan uji t.

a. Uji Liliefors.

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik Liliefors yaitu memeriksa distribusi frekuensi sampel

berdasarkan distribusi normal pada data tunggal atau data frekuensi tunggal.²¹

Prosedur menghitung uji normalitas dengan teknik Liliefors adalah:²²

- 1) Menentukan taraf signifikansi (α) misalkan pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dengan hipotesis yang akan diuji:
 H_0 : data berdistribusi normal
 H_1 : data tidak berdistribusi normal
 Dengan kriteria pengujian:
 Jika $L_o = L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_o diterima
 Jika $L_o = L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_o ditolak
- 2) Mengurutkan data dari yang terkecil sampai data terbesar
- 3) Menentukan frekuensi absolut dan frekuensi kumulatif (fk).
- 4) Mengubah tanda skor menjadi bilangan baku (Z_i). Untuk mengubahnya digunakan rumus yaitu:

$$z_i = \frac{x_i - \bar{X}}{s}$$

Keterangan:

x_i = skor

X = nilai rata-rata hitung (Mean)

s = simpangan baku

- 5) Untuk menentukan F (z_i) digunakan nilai luas di bawah kurva normal baku. Jika harga z_i positif maka dilakukan penjumlahan yaitu 0,5 + harga luas di bawah kurva normal sedangkan jika harga z_i negative maka dilakukan pengurangan yaitu 0,5 harga luas di bawah kurva norma
- 6) Untuk menentukan S (z_i) ditentukan cara menghitung proporsi frekuensi kumulatif berdasarkan jumlah frekuensi seluruhnya.
- 7) Menentukan selisih antara $|F(z_i) - S(z_i)|$ dengan mengambil harga mutlak terbesar yang disebut Liliefors observasi (L_o). Kemudian melihat harga Liliefors tabel (L_t) untuk n sebanyak jumlah sampel dan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$.
- 8) Jika harga L_o lebih kecil dari harga L_t maka pengujian data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Disini peneliti L_{hitung} sebagai Liliefors observasi (L_o).

²¹*Ibid.*, hlm. 159

²²*Ibid.*, hlm. 159-160

b. Uji Fisher

Pengujian homogenitas dengan uji Fisher atau disingkat dengan F dilakukan apabila data yang akan diuji hanya ada 2 (dua) kelompok data atau sampel. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan varian data terbesar dibagi varian data terkecil.²³

Prosedur pengujian homogenitas data sebagai berikut:²⁴

- 1) Menentukan taraf signifikan, misalnya $\alpha = 0,05$ untuk menguji hipotesis:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (varian 1 sama dengan varian 2 atau data homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (varian 1 tidak sama dengan varian 2 atau data tidak homogen).

Kriteria pengujian

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

- 2) Menghitung varian tiap kelompok data dengan rumus:

$$s^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

- 3) Tentukan nilai F_{hitung} yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Tentukan nilai F_{tabel} untuk taraf signifikansi α , $dk_1 = dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_2 = dk_{penyebut} = n_b - 1$. Dalam hal ini, $n_a =$ banyaknya data kelompok varian terbesar (pembilang) dan $n_b =$ banyaknya data kelompok varian terkecil (penyebut).

- 4) Membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} yaitu:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a ditolak.

c. Uji hipotesis

T-test untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel (berpasangan). Jika analisis data dalam penelitian dilakukan dengan cara membandingkan data sebelum dengan data sesudah perlakuan

²³*Ibid.*, hlm. 175

²⁴*Ibid.*, hlm. 176

dari satu kelompok sampel, atau membandingkan data antar waktu satu kelompok sampel dapat dilakukan dengan menggunakan:²⁵

$$t = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

MD = mean deviasi

Rumus untuk mencari mean deviasi:

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

SE_{MD} = standar error mean deviasi

Rumus untuk mencari standar error mean deviasi:

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

3. Hasil dan Pembahasan

a. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di luar kelas pada masa pandemic covid 19 dengan mengikuti protokol Kesehatan yang di intruksikan oleh pemerintah dan dinas Kesehatan RI. Perlakuan dilakukan dengan sekali pertemuan dengan melakukan pembelajaran luring (luar Jaringan) dengan meminta siswa untuk mengambil soal dan angket di sekolah dan menyalin file berupa powerpoint yang digunakan untuk memberikan materi.

Penggunaan video ini cukup sulit untuk siswa yang berasal dari kalangan bawah dalam tingkat perekonomiannya karena dibutuhkan hp android dan kuota internet yang cukup untuk mengunduh media pembelajaran tersebut. Tetapi permasalahan ini bisa terpecahkan karena siswa datang ke sekolah seminggu sekali untuk mengambil lembar tugas dalam seminggu kedepan. Peneliti membagikan file media pembelajaran, lembar tugas dan angket sehingga tidak perlu bagi siswa mengunduh file yang terlalu besar. Untuk para guru MA Balongrejo ada yang menggunakan video, powerpoint dan gambar sebagai media pembelajarannya. Ini sesuai dengan perintah presiden untuk belajar dari rumah selama new

²⁵*Ibid.*, hlm. 282

normal diberlakukan dan tidak boleh memberatkan siswa maupun wali murid untuk pembelajaran yang diberikan dari sekolah.

1) Hasil Perhitungan Mean

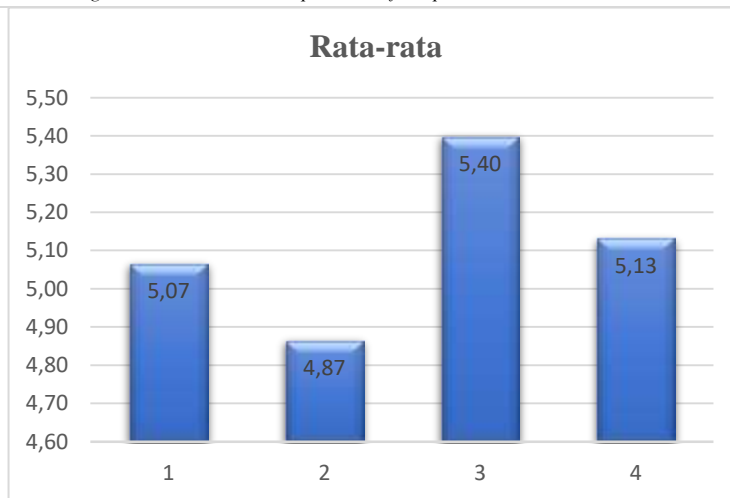
Dengan berbantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution 24.0 for Windows*) dan Ms. Exel didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1
Perhitungan Mean

		Pretest Kelas Kontrol	Pretest Kelas Eksperimen	Postest Kelas Kontrol	Postest Kelas Eksperimen
N	Valid	15	15	15	15
	Missing	0	0	0	0
Mean		5,07	4,87	5,40	5,13
Median		5,00	5,00	5,00	5,00
Std. Deviation		3,262	2,825	2,898	2,446
Minimum		1	0	1	1
Maximum		10	10	10	10
Sum		76	73	81	77

Data diambil dengan cara memasukkan hasil pretest maupun postest dari kelas control maupun kelas eksperimen untuk menentukan hasil rata-rata (Mean), nilai tengah (median), standar deviasi (std. deviation), rentang nilainya dari 0-10. Berikut ini nilai hasil pretest dan postest yang disajikan dalam diagram batang untuk nilai rata-rata:

Gambar 3.1
Diagram Batang Mean



Keterangan:

1. Pretest kelas kontrol
2. Pretest kelas eksperimen
3. Postest kelas kontrol
4. Postest kelas eksperimen

2) Hasil observasi

Keadaan sekolah di masa pandemic virus covid 19 terasa sepi tanpa adanya aktivitas siswa sehingga keadaan kelas kosong. Hanya kantor yang masih sibuk oleh aktivitas guru yang piket maupun mengurus kesibukan lainnya. Keadaan ruangan berdasarkan observasi peneliti:

Tabel 3.2
Observasi Ruang

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
4.	Ruang Pimpinan	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Tempat Ibadah	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Organisasi Siswa (HSR)	1	Baik
10.	Kamar Kecil/ WC	4	Baik
11.	Gudang	1	Cukup Baik

12.	Tempat Bermain/ Olahraga	1	Cukup Baik
13.	Kantin	2	Cukup Baik

3) Hasil angket

Hasil angket didapat melalui hasil penyebaran ke seluruh siswa kelas control dan kelas eksperimen. Penyebaran angker ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah siswa sudah menyukai media video dan mata pelajaran akidah akhlak.

Dalam lembaran terdapat 10 pernyataan dalam bentuk format:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidaj Setuju

Berikut 10 pernyataan dari angket yang disebar oleh peneliti:

Tabel 3.3
Hasil angket 1

No.	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Saya menyukai mata pelajaran akidah akhlak	7%	70%	23%	0%	0%
2	Saya jenuh dengan mata pelajaran akidah akhlak	0%	0%	20%	50%	30%
3	Saya mudah memahami materi akidah akhlak	0%	60%	37%	3%	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Sebagian besar siswa setuju menyukai mata pelajaran akidah akhlak. Sebagian besar siswa tidak setuju mata pelajaran akidah akhlak membuat jenuh. Sebagian besar siswa juga mudah memahami materi akidah akhlak. Tetapi masih ada kisaran 20%-30% dalam memahami maupun menyukai mata pelajaran akidah akhlak.

Tabel 3.4
Hasil Angket 2

No.	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
4	Saya suka menggunakan video untuk materi akidah akhlak	13%	37%	10%	37%	3%
5	Saya suka menggunakan ppt untuk materi akidah akhlak	10%	73%	3%	13%	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebaran setuju dan tidak setuju hampir merata pada siswa untuk menggunakan video pada mata pelajaran akidah akhlak. Sebagian besar siswa tidak setuju penggunaan ppt pad mata pelajaran akidah akhlak. Pada penggunaan media video maupun ppt sangat sedikit dalam menyatakan keraguannya, kisaran antara 3%-10%.

Tabel 3.5
Hasil Angket 3

No.	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
6	Saya suka menggunakan video untuk kegiatan belajar	10%	47%	10%	33%	0%
7	Saya suka menggunakan ppt untuk kegiatan belajar	10%	67%	10%	13%	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebaran tidak setuju dan setuju hampir merata pada siswa untuk menggunakan video untuk kegiatan belajar kisaran antara 33%-47%. Sebagian besar siswa menyukai ppt untuk kegiatan belajar. Pernyataan siswa untuk ragu-ragu hanya kisaran 10%.

Tabel 3.6
Hasil Angket 4

No.	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
8	Saya menyukai menggunakan internet untuk mencari materi pelajaran	27%	53%	13%	3%	3%
9	Saya menyukai menggunakan youtube untuk mencari materi pelajaran	10%	53%	23%	13%	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Sebagian besar siswa setuju menyukai penggunaan internet untuk mencari materi pelajaran. Lebih spesifik lagi, siswa juga menyukai penggunaan youtube untuk mencari materi pelajaran.

Tabel 3.7
Hasil Angket 5

No.	Pernyataan	Skor				
		5	4	3	2	1
10	saya menyukai media video dari pada ppt	7%	57%	17%	20%	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Sebagian besar siswa setuju menyukai penggunaan media video dari pada ppt dengan kisaran 57% ini cukup berbeda dari pernyataan yang sebelumnya, yang menyatakan tidak setuju pada media video untuk mata pelajaran akidah akhlak.

b. Analisis Data

1) Uji Normalitas

Uji normalitas oleh peneliti menggunakan uji liliesfors dengan berbantuan yang mana menghasilkan data yang berdistribusi normal dengan taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 diterima jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka data berdistribusi normal

H_0 ditolak jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas pada pada kelas eksperimen maupun kelas control disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 3.8
Uji Normalitas

Data	Pretest		Postest	
	eksperimen	kontrol	eksperimen	kontrol
L hitung	0,1873788	0,13684	0,1884061	0,154885
L tabel	0,22	0,22	0,22	0,22
N	15	15	15	15
Kesimpulan	Normal	Normal	Normal	Normal

Penentuan L_{hitung} ditentukan dengan cara mengambil nilai terbesar dari harga mutlak. Sedangkan L_{tabel} diperoleh dari harga kritis Liliesfors, dimana seluruh jumlh siswa sama berjumlah 15 orang dan dapat dilihat bahwa L_{hitung} lebih besar nilainya dari L_{tabel} baik untuk hasil pretest maupun postest. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data bedistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Penelitian ini menggunakan uji Fisher sebagai uji homogenitas. Kriteria pada pengujian ini adalah:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Hasil uji homogenitas pada pada kelas eksperimen maupun kelas control disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 3.9
Uji Homogenitas

Data	Pretest		Postest	
	eksperimen	kontrol	eksperimen	kontrol
Varian	8,4	10,6381	5,980952	7,980952
F hitung	1,26644		1,334395	
F tabel	2,483726		2,483726	
N	15	15	15	15
Kesimpulan	Homogen		Homogen	

Penentuan F_{hitung} ditentukan dengan perhitungan Uji Fisher, dengan cara membagi nilai varian terbesar dengan varian terkecil. Sedangkan F_{tabel} diperoleh 2,483726 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan pembilang = jumlah siswa (N) – 1 dan derajat kebebasan penyebut = jumlah siswa (N) – 1. Dari perhitungan data diperoleh hasil F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua hasil pretest maupun postest dapat dikatakan homogen.

3) Uji Hipotesis

Akhir perhitungan untuk menentukan pengaruh dari hasil belajar pada penelitian ini dilakukan menggunakan uji-t sebagai uji hipotesis dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Hasil uji hipotesis pada pada kelas eksperimen maupun kelas control disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 3.10
Uji Hipotesis

Data	Pretest		Posttest	
	eksperimen	kontrol	eksperimen	kontrol
Mean (Rata-rata)	5,06666667	5,4	4,86666667	5,133333
t hitung	1,78376517		0,115989023	
t tabel	2,048		2,048	
N	15	15	15	15
Kesimpulan	H ₀ diterima		H ₀ diterima	

Penentuan t_{hitung} ditentukan dengan perhitungan Uji-t. Sedangkan t_{tabel} diperoleh 2,048 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan = jumlah siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol $(15+15) - 2 = 28$. Dari perhitungan data diperoleh hasil t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua hasil pretest maupun posttest dapat dikatakan tidak ada pengaruh dari media video pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa Madrasah Aliyah Balongrejo Sumobito Jombang.

c. Pembahasan Penelitian

Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran tidak memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan persentase pada kelas eksperimen yang tidak signifikan begitu juga pada kelas kontrol. Kelas eksperimen disini adalah kelompok kontrol yang diberikan treatment tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan kelas kontrol disini adalah kelompok pembandingan yang tidak diberikan treatment khusus. Pada batang diagram sebelumnya yang menggambarkan tingkat rata-rata dari hasil pretest ke posttest pada kelas eksperimen yang hanya berubah sedikit sekali. Hal itu juga sama pada kelas kontrol. Pada perubahan hasil pretest ke posttest kelas eksperimen dari rata-rata 4,87 menuju rata-rata 5,13 dan kelas kontrol dari rata-rata 5,07 menuju rata-rata 5,40. Hampir tidak menunjukkan perubahan pada hasil dan tidak bisa dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Pada pengujian hipotesis, nilai t_{hitung} pada posttest maupun pretest tidak jauh beda dan nilai t_{hitung} dari posttest malah menunjukkan hasil lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh baik sebelum maupun sesudah adanya media video atau perlakuan yang berbeda terhadap hasil belajar. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} untuk pretest dan posttest yang berarti hasil ini tidak bisa menunjukkan adanya pengaruh dari media video maupun ppt.

Pada penelitian kali ini banyak kendala yang didapati oleh peneliti. Salah satunya yaitu adanya pandemic virus covid 19 yang meniadakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pemberian materi secara online berbantuan aplikasi whatapp. Tetapi untuk memudahkan siswa mendapatkan materi dan video pembelajaran, peneliti dapat bertemu dengan siswa secara langsung di sekolah yang diadakan oleh pihak sekolah untuk siswa dalam pemberian lembar kerja siswa selama seminggu dengan bertemu seminggu sekali. Dengan adanya pertemuan ini peneliti dapat membagikan soal pretest, posttest dan angket. Pemberian materi tidak bisa seperti biasanya Ketika sebelum pandemic covid 19. Inilah kendala yang terasa menjadikan hasil yang tidak sesuai dugaan awal bahwa media video memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

Permasalahan selanjutnya ada pada keadaan yang memberatkan siswa untuk leluasa dalam menggali materi yang didapat karena membutuhkan biaya lebih untuk membeli kuota internet dan tidak adanya suasana kelas yang kondusif (mendukung). Seperti motivasi dan pengawasan dalam belajar yang tidak bisa diberikan secara maksimal.

Permasalahan ini bisa dilihat dari hasil angket nomor empat dan lima dimana siswa yang menyatakan bahwa penggunaan media ppt (powerpoint tanpa video) lebih disukai daripada media video (powerpoint dengan adanya video) untuk mata pelajaran akidah akhlak walaupun di pernyataan nomor 10 siswa lebih banyak menyukai media video daripada media ppt. Ada kemungkinan bahwa media video kurang serasi untuk mata pelajaran akidah akhlak. Pada pernyataan yang lain di nomor enam dan tujuh menyatakan lebih banyak siswa menyukai media ppt dari pada media video untuk kegiatan belajar. Bisa jadi hal ini pengaruh media video yang kurang menarik atau sulitnya akses video karena

biaya yang diperlukan lebih banyak bila streaming dari pada browsing situs. Ini bisa dilihat dari besarnya file yang diakses. Mengingat materi yang ada pada mata pelajaran akidah akhlak berupa kegiatan kerohanian dan ibadah. Pada pernyataan di nomor delapan dan sembilan justru siswa lebih banyak mencari materi pelajaran di internet dan di youtube dimana ini adalah media video online yang dapat ditonton banyak orang. Hal ini bisa bergantung pada jenis materi dan juga efek visualisasi yang lebih menarik.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar akidah akhlak siswa kelas X MA Balongrejo Sumobito Jombang. Ini bisa dilihat dari hasil perhitungan pretest dan posttest kelas eksperimen dengan rata-rata yang tidak jauh berbeda.

Perhitungan ini juga diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa minat siswa terhadap media video sangat kecil dibanding media ppt (pada kelas kontrol) yang perhitungan rata-rata pretest dan postestnya yang tidak jauh berbeda.

Pada uji hipotesis juga terlihat bahwa nilai dari posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dari media video pembelajaran terhadap hasil belajar siswa madrasah Aliyah balongrejo sumobito jombang pada mata pelajaran akidah akhlak.

5. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan agar:

- a. Memilih video yang cocok dengan materi pelajaran
- b. Memilih video atau membuat video harus semenarik mungkin
- c. Video hanya pilihan yang bisa diganti dengan yang lain
- d. Pada masa pandemic covid 19 tidak bisa memaksimalkan hasil belajar siswa tanpa peran serta banyak pihak menciptakan lingkungan yang kondusif dan peran dari media video bukan satu-satunya hal yang diperlukan dalam pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Ma'ruf, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015)
- Afandi, Muhamad, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: UNISSULA Press, 2013)
- Darmawan, Arief, *Modul 10 Membuat Media Video Pembelajaran*, (Jakarta: Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan Dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
- Departemen Agama RI., *Alqur`an dan Terjemah* (Semarang: Toha Putra, 1990)
- Fikri. Hasnul dan Ade Sri Madona, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018)
- Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012)
- Mardianto, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Medan: IAIN Press, 2002)
- Masturoh, Imas dan Nauri Anggita T, *Bahan Ajar Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) Metodologi Penelitian Kesehatan*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Kesehatan, 2018)
- Said, Colle, *Paradigma Pendidikan dalam Perspektif Surat Al-Alaq Ayat 1-5 dalam hunafa: jurnal studia Islamika*, vol. 13, no 1 juni 2016
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Sitorus, Masganti, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. (Medan: IAIN Press, 2011)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013)
- Surjono, Herman Dwi, *Multimedia Pembelajaran Interaktif Konsep dan Pengembangan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017)
- Wekke, Ismail Suardi, dkk., *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. (Yogyakarta: Penerbit CV. Adi Karya Mandiri, 2019)